

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial karena tidak mungkin mampu hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial manusia selalu ingin berkumpul dengan manusia lain sehingga tercipta hubungan dan kerjasama antar sesamanya. Bahkan dalam cakupan yang lebih luas manusia atau bangsa tidak dapat lepas dari hubungan kerja sama dengan manusia atau bangsa lain.

Masyarakat Indonesia merupakan salah satu bangsa yang terbentuk dari berbagai suku yang memeluk agama dan kepercayaan yang berbeda-beda. Keadaan yang demikian merupakan hal yang membanggakan, sekaligus dibutuhkan kesadaran tinggi dari semua pihak agar tetap terjalin sikap kerjasama yang kokoh hingga sikap bertanggung jawab sebagai dasar dalam menjaga kelestarian keberagaman negara kesatuan republik Indonesia.

Kerjasama merupakan salah satu modal tercapainya suatu tujuan. Dengan adanya usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia yang bermaksud mencapai satu atau beberapa tujuan yang dilakukan secara bersama akan lebih mudah dalam pencapaiannya. Sikap kerjasama benar-benar merupakan hal yang sangat penting dimiliki dalam kehidupan manusia termasuk oleh siswa-siswi di sekolah. Sebagai generasi penerus bangsa sikap tersebut harus tertanam dengan kuat dalam diri mereka, tentunya dalam hal yang positif sebagai landasan dalam menjaga kesatuan bangsa dan negara.

Sikap kerjasama yang dimiliki oleh siswa-siswi kita saat ini cukup tinggi, hanya disayangkan mereka lebih cenderung menemukannya kepada hal-hal yang negatif seperti saling mencontek, bersatu padu dalam menyusun

Muchamad Ishak, 2014

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Teams Assisted Individualization) Terhadap Sikap Kerjasama dan Sikap Bertanggung Jawab Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyerangan saat tawuran hingga kegiatan-kegiatan yang menjurus pada kegiatan kriminal yang dilakukan secara bersama-sama.

Selain sikap kerjasama para siswa juga harus memiliki sikap positif lainnya sehingga saling mendukung dan melengkapi satu dengan lainnya seperti sikap bertanggung jawab. Menurut Magdalena (www.klubsinau) sikap bertanggung jawab adalah perbuatan yang menunjukkan terhadap sesuatu kewajiban atau keharusan atau siap menanggung segala sesuatunya. Dengan memiliki sikap bertanggung jawab yang tinggi tentunya segala sesuatu yang dilakukan para siswa akan dipikirkan terlebih dahulu agar akibat yang akan ditimbulkannya tidak merugikan.

Diyakini bahwa orang yang memiliki sikap bertanggung jawab tinggi akan mampu berbuat baik walaupun tidak ada yang melihat, dengan kata lain dia akan berdisiplin terhadap aturan dan norma yang berlaku (Magdalena, 2011 dalam www.klubsinau). Dari penjelasan tersebut penulis meyakini bahwa dalam menanamkan sikap kerjasama kepada siswa harus juga beriringan dengan sikap bertanggung jawab sehingga siswa tersebut mampu bertindak yang terbaik dengan terlebih dahulu memikirkan akibat yang akan ditimbulkannya.

Menanamkan sikap-sikap yang baik merupakan kewajiban semua pihak dimulai dari lingkungan keluarga dilanjutkan ke lingkungan sekolah sehingga akan mampu dan terbiasa bersikap yang terbaik pada lingkungan yang lebih besar yaitu masyarakat.

Sebagai praktisi pendidikan hal yang bisa dilakukan adalah melalui peran sekolah karena sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sekolah memiliki peranan strategis dalam mencetak generasi-generasi yang berkualitas baik secara kognitif maupun afektif. Sekolah juga dirancang sebagai lembaga yang bertugas untuk memberikan proses pendidikan formal kepada siswanya, bahkan sekolah bisa dikatakan

Muchamad Ishak, 2014

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Teams Assisted Individualization) Terhadap Sikap Kerjasama dan Sikap Bertanggung Jawab Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai penentu akan keberhasilan dari suatu Negara. Anzizham (2008 :1) menjelaskan bahwa :

Pendidikan dijadikan sebagai institusi utama dalam upaya pembentuk sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang diharapkan suatu bangsa. Pada gilirannya, pendidikan menjadi *taken for granted* terkait dengan eksistensi dan kelangsungan hidup (*survival*) kebudayaan suatu bangsa.

Istilah pendidikan tersebut erat kaitannya dengan institusi atau sekolah, karena itu sekolah sebagai tempat mencetak generasi-generasi muda harus selalu memperhatikan kualitas secara keseluruhan, bukan hanya kemampuan kognitifnya saja tetapi mencakup afektif hingga psikomotornya sebagai bekalnya kelak, seperti yang dikemukakan oleh Harsono (2010: 2) bahwa :

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dalam melatih dan memperkembang kecerdasan, keterampilan (*skill*), akal (*mind*) dan watak (*character*) individu, sehingga memungkinkan dia untuk mampu menjalani kehidupan secara produktif dan penuh tanggung jawab, mampu menyesuaikan dirinya dengan alam dan masyarakat sekitarnya serta takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pernyataan Harsono menyiratkan bahwa pendidikan di sekolah memiliki tujuan yang kompleks, bukan hanya sekedar meningkatkan kualitas intelektual semata tetapi mencakup aspek afektif seperti saling menghormati, kerjasama, bertanggung jawab dan aspek-aspek positif lainnya yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia dimuka bumi ini. Sekolah melalui berbagai mata pelajarannya berusaha untuk dapat mencapai tujuan tersebut termasuk melalui pendidikan jasmani. Seperti yang tertuang dalam Kemendikbud (2010: 1) bahwa :

Muchamad Ishak, 2014

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Teams Assisted Individualization) Terhadap Sikap Kerjasama dan Sikap Bertanggung Jawab Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Penjelasan Kemendikbud sesuai dengan apa yang dikemukakan Suherman (2009: 7) bahwa terdapat empat kategori tujuan pendidikan jasmani yaitu : “(1) Perkembangan fisik; (2) Perkembangan gerak; (3) Perkembangan mental; dan (4) Perkembangan sosial”.

Berdasarkan penjabaran di atas sudah sangat jelas bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah meningkatkan kualitas peserta didik baik aspek psikomotor atau gerak raganya, kognitif atau intelektualnya hingga aspek afektif atau sikapnya yang mencakup sikap kerjasama dan bertanggung jawab.

Namun harapan tersebut sangat bertentangan dengan kondisi yang terjadi saat ini seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai kondisi umum siswa-siswi di Indonesia yang menempatkan sikap kerjasama pada sisi yang salah atau dengan kata lain sikap kerjasama yang tidak bertanggung jawab. Padahal siswa-siswi sekolah terutama tingkat SMA merupakan siswa paling tinggi diantara tingkatan lainnya bahkan mereka telah mengenyam pendidikan selama kurang lebih 9 tahun, tetapi seolah proses pendidikan yang telah dilewati tersebut tidak cukup untuk membuat mereka memiliki sikap yang baik termasuk sikap kerjasama dan bertanggung jawab.

Mencermati kondisi yang ada di atas, salah satu hal yang dapat dilakukan terutama oleh guru di sekolah adalah dengan penerapan model pembelajaran yang tepat, karena menurut Good dan Brophy (Rochman, 2013: 4) bahwa “Pemakaian strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat akan

memungkinkan beragam tujuan proses pembelajaran lebih mudah untuk dicapai”.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan sikap kerjasama dan tanggung jawab adalah *cooperative learning* karena model ini memiliki beragam tipe yang memungkinkan untuk diterapkan dengan menyesuaikan kondisi siswa, sifat dari materi yang akan diajarkan, fasilitas dan media yang tersedia, hingga kondisi dari guru itu sendiri dengan lebih menitikberatkan pada aktivitas yang dilakukan secara bersama.

Seperti yang dijelaskan oleh Miller dan Peterson (www.indiana.edu) bahwa :

Cooperative learning has been defined as small groups of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal. The cooperative learning model requires student cooperation and interdependence in its task, goal and reward structures.

Slavin (1995 : 2) menjelaskan bahwa :

Cooperative learning refers to instructional methods teachers use to organize students into small groups, in which students work together to help one another learn academic content. Cooperative learning methods are extensively researched, and under certain well-specified conditions they are known to substantially improve student achievement in most subjects and grade levels.

Berdasarkan penjelasan tersebut, model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi siswa

Muchamad Ishak, 2014

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Teams Assisted Individualization) Terhadap Sikap Kerjasama dan Sikap Bertanggung Jawab Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kedalam kelompok kecil guna menyelesaikan setiap tugas (gerak) yang diberikan oleh guru. Sehingga dari proses yang dilakukan tersebut akan tercipta sikap kerjasama yang baik termasuk muncul sikap bertanggung jawab dari setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.

Salah satu model pembelajaran yang termasuk ke dalam *cooperative learning* adalah tipe TAI (*Teams Assited Individualization*). Model ini dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individu. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar secara individu yang dilakukan secara bersama dalam kelompok. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Slavin et al. (1986) bahwa :

Team Assisted Individualisation (TAI) shares with STAD and TGT the use of the four-member mixed-ability learning teams and certificates for high-performing teams. But where STAD and TGT use a single pace of instruction for the class, TAI combines co-operative learning with individualised instruction. Also, where STAD and TGT apply to most subjects at grade levels, TAI is specifically designed to teach mathematics to students in grades 3-6 or older students not ready for a full algebra course.

Pada awalnya memang model pembelajaran TAI ini diciptakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar terutama mata pelajaran matematika, tetapi dalam perkembangannya banyak penelitian mengenai model pembelajaran tersebut yang diterapkan pada mata pelajaran lain seperti yang dilakukan oleh Widyawati (2009) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar sejarah kelas XI A 3 Bojonegoro. Kemudian Kurniaasih (2010) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran TAI

Muchamad Ishak, 2014

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Teams Assisted Individualization) Terhadap Sikap Kerjasama dan Sikap Bertanggung Jawab Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbasis multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran TIK.

Selain itu Pamungkas (2011) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa SDN Taman Harjo Singosari Malang. Serta Utami (2012) menyatakan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih baik dari model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Panembahan Kota Yogyakarta.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut penulis beranggapan bahwa model pembelajaran ini cukup baik terutama dalam prosesnya lebih menitik beratkan pada aktivitas yang dilakukan secara bersama sehingga tujuan yang diharapkan akan lebih mudah tercapai. Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya lebih menekankan pada hasil belajar atau lebih menekankan pada sisi kognitif, tetapi penulis yakin bahwa model pembelajaran tersebut juga akan mampu meningkatkan bukan hanya hasil belajar tetapi juga sikap-sikap yang baik yang merupakan sisi afektif seperti kerjasama dan bertanggung jawab.

Selain itu penelitian mengenai model pembelajaran ini belum pernah dilaksanakan untuk mata pelajaran pendidikan jasmani. Karena itu penulis sangat tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) terhadap sikap kerjasama dan sikap bertanggung jawab siswa yang diintegrasikan melalui pendidikan jasmani.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi diantaranya : Sikap kerjasama yang merupakan salah satu sikap yang dibutuhkan oleh siswa-siswi di sekolah sebagai landasan dalam menjaga keutuhan bangsa yang saat ini cenderung

Muchamad Ishak, 2014

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Teams Assisted Individualization) Terhadap Sikap Kerjasama dan Sikap Bertanggung Jawab Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih banyak bersifat negatif . Sehingga dibutuhkan penanaman sikap kerjasama yang baik disertai sikap bertanggung jawab. Terutama melalui peran sekolah dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk dapat menumbuhkan sikap kerjasama dan sikap bertanggung jawab yang lebih baik.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki, maka masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini hanya difokuskan pada efektifitas proses pelajaran pendidikan jasmani melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) dengan melihat aktivitas yang dilakukan serta respon terhadap tugas-tugas yang diberikan secara langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga akan nampak mengenai sikap kerjasama dan sikap bertanggung jawab dari siswa SMK PGRI 3 Cimahi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu digunakan angket sikap kerjasama dan sikap bertanggung jawab kepada setiap sampel. Untuk melihat keunggulan model TAI maka digunakan pembandingan yaitu model pembelajaran konvensional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) berpengaruh terhadap sikap kerjasama siswa ?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) berpengaruh terhadap sikap bertanggung jawab siswa ?
3. Apakah model pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap sikap kerjasama siswa ?
4. Apakah model pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap sikap bertanggung jawab siswa ?

Muchamad Ishak, 2014

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Teams Assisted Individualization) Terhadap Sikap Kerjasama dan Sikap Bertanggung Jawab Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Model pembelajaran manakah yang lebih berpengaruh terhadap sikap kerjasama dan sikap bertanggung jawab siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian yang telah penulis kemukakan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

Tujuan Umum : Memperoleh suatu informasi empirik mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) terhadap sikap kerjasama dan sikap bertanggung jawab siswa.

Tujuan Khusus :

1. Memperoleh informasi empirik mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) terhadap sikap kerjasama siswa.
2. Memperoleh informasi empirik mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) terhadap sikap bertanggung jawab siswa.
3. Memperoleh informasi empirik mengenai pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap sikap kerjasama siswa.
4. Memperoleh informasi empirik mengenai pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap sikap bertanggung jawab siswa.
5. Memperoleh informasi empirik mengenai model pembelajaran yang lebih berpengaruh terhadap sikap kerjasama dan sikap bertanggung jawab siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap semoga dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan :

Muchamad Ishak, 2014

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Teams Assisted Individualization) Terhadap Sikap Kerjasama dan Sikap Bertanggung Jawab Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Secara teoritis dijadikan sumbangan keilmuan terutama mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) terhadap sikap kerjasama dan sikap bertanggung jawab siswa.
2. Secara praktis, sebagai bahan untuk :
 - a. Guru-guru olahraga di SMK PGRI 3 Cimahi dalam meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar terutama sikap kerjasama dan sikap bertanggung jawab siswa.
 - b. Guru-guru olahraga yang mengajar di sekolah manapun dalam meningkatkan sikap kerjasama dan sikap bertanggung jawab siswa.
 - c. Pihak-pihak terkait lainnya yang berwenang dan berkepentingan dalam meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar terutama sikap kerjasama dan sikap bertanggung jawab siswa.

G. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, penulis coba menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dengan maksud agar tidak terjadi penyimpangan, sehingga permasalahan akan lebih terarah. Penjelasan istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang kemampuan dan cara berfikir yang berbeda-beda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan (Suyitno, 2002 : 9).
2. Model konvensional adalah model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru secara tradisional atau lebih menekankan pada resitasi konten tanpa memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk merefleksi materi-materi yang dipresentasikan, tanpa menghubungkannya dengan

Muchamad Ishak, 2014

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Teams Assisted Individualization) Terhadap Sikap Kerjasama dan Sikap Bertanggung Jawab Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan sebelumnya, atau tanpa mengaplikasikannya kepada situasi kehidupan nyata (Setiawan, 2010: 2).

3. Sikap Kerjasama adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama (Depdiknas, 1990).
4. Sikap Bertanggung jawab adalah suatu perbuatan yang menunjukkan terhadap sesuatu kewajiban atau keharusan atau siap menanggung segala sesuatunya (Magdalena, 2011 dalam www.klubsinau).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tesis ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI pada tahun 2013. Bab I berupa pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah dan diakhiri dengan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang tinjauan teoretik, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Kemudian bab III berisi tentang metode penelitian, sedangkan untuk bab IV dan V berisi tentang hasil penelitian dan kesimpulan.

Muchamad Ishak, 2014

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Teams Assisted Individualization) Terhadap Sikap Kerjasama dan Sikap Bertanggung Jawab Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu